



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
4

Senyum Sizwe

Penulis : Vianne Venter
Ilustrator: Diyan Bijac



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Senyum Sizwe

Penulis : Vianne Venter

Ilustrator : Diyan Bijac

Penerjemah: Debora Naomi Sekar Pangestu



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

Senyum Sizwe

Penulis : Vianne Venter

Ilustrator : Diyan Bijac

Penerjemah: Debora Naomi Sekar Pangestu

Penelaah : 1. M. A. Rahartati Bambang Haryo
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novyitasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Beberapa hari ini hujan selalu turun dan semua orang jadi tidak ceria. Ya, semua orang, kecuali Sizwe yang selalu bangun pagi dan tersenyum.

“Halo, Sizwe! Senyummu benar-benar ajaib,” kata Gogo, nenek Sizwe.

“Apakah senyum itu untukku?”

Sizwe memegang bibirnya.

“Eh, tetapi ini senyumku, Gogo,” jawab Sizwe.

Ibu Sizwe tersenyum. “Sizwe, senyuman itu sesuatu yang bisa kamu berikan tanpa kehilangan. Coba lihat!” Ibunya menuntun Sizwe ke depan cermin.

“Senyum Sizwe tetap ada dan masih sama seperti sebelumnya.”





Ini waktunya keluar rumah. Ibu mengancingkan jaket Sizwe sampai atas dan mereka berangkat menerobos hujan menuju perpustakaan.

Di jalan Sizwe melihat sahabatnya yang bernama Zanele sedang berdiri di dekat jendela. Dia menatap hujan dengan raut muka sedih.

Dengan spontan Sizwe tersenyum dan senyum itu terpancar menyeberangi kebun menuju Zanele sebelum Sizwe sempat menyadarinya.

Zanele memegang erat-erat senyum itu, senyum yang terlalu berharga untuk dibiarkan begitu saja.

Saat Sizwe berjalan pergi ke perpustakaan, bel pintu Zanele berbunyi. Ternyata tukang pos yang mengantar surat dari sepupu kesayangan Zanele.

Zanele sangat senang. Senyumnya terpancar dan berseri-seri kepada tukang pos.

“Terima kasih, Pak Pos!” ujar Zanele.

Senyum Zanele adalah hal paling cerah yang dilihat tukang pos sepanjang pagi.

Senyum itu membuatnya tetap hangat saat dia harus berjalan susah payah menembus hujan.





Dia sampai di sebuah rumah besar. Di dalam gerbang ada seekor anjing berputar-putar, menggonggong, dan terus menggonggong. Tukang pos tidak bisa menahan senyum melihat tingkah konyol anjing itu.

Senyumnya terpancar melewati gerbang dengan kilau kegirangan.

Anjing itu berhenti menggonggong.

Ia menajamkan telinganya dan mengibaskan ekornya. Lalu, ia berbalik dan berlari kembali ke rumah dengan senyum hangatnya.

Seorang lelaki tua bungkuk membuka pintu.

“Eh, tidak tidak tidak, kamu tidak bisa masuk ke dalam. Kamu basah kuyup!” katanya pada anjing itu.

Namun, pada saat bersamaan, senyum juga menghiasi wajah lelaki tua itu.

Pria tua itu berdiri sedikit lebih tegak. “Oooke,” katanya.

“Hmmm. Apakah akan turun hujan? Ah, tidak apa-apa.

Ayo, kita jalan-jalan, kawan!” Mereka berjalan dalam genangan air.





Di dekat penyeberangan jalan berdiri Bu Makabela, si polisi lalu lintas yang galak. Dia tampak judes, basah kuyup, dan menyedihkan.

Pria tua itu tahu persis apa yang harus dia lakukan.

“Selamat pagi, Bu Makabela!” panggilnya sambil tersenyum lebar dan ceria.

Namun, Bu Makabela tidak membalas senyuman itu. Berhujan-hujan sehari-hari bisa membuat kita sedih, sedih, dan sedih.

Namun, senyum adalah hal yang ajaib. Senyum itu begitu kuat dan cerah jadi sangat sulit untuk menyimpannya sendiri untuk diri kita.

Hal itu tidak langsung berhasil, tetapi sedikit demi sedikit senyum itu mulai terbentuk. Sampai akhirnya, ... senyum lebar menghiasi wajah Bu Makabela!

Bel sekolah berbunyi dan anak-anak berlarian menyeberang jalan. Bu Makabela mengeluarkan rambu lalu lintas dan terus tersenyum kepada tiap anak yang menyeberang jalan itu.

Anak-anak tersenyum kepada ibu, ayah, kakek, dan nenek mereka, juga kepada kakak dan adik mereka. Mereka juga tersenyum kepada sopir bus dan pedagang, juga kepada Bu Makau yang kemudian tersenyum kepada suaminya, lalu suaminya tersenyum kepada wali kota.

Senyum itu melompat dan menular, berseri-seri dan menyala, sampai semua orang tersenyum dan tertawa terbahak-bahak di tengah hujan.





Suasana di dalam perpustakaan sangat hening, hanya terdengar suara rintik hujan.

“Ini waktunya kita pulang,” kata Ibu Sizwe sambil menutup bukunya.

“Ah, Ibu!” jawab Sizwe dengan tidak lagi tersenyum.

Namun, di jalan mereka semua bertemu ...

pemandangan yang luar biasa!

Semua orang berkumpul di sini!

Ya, semua orang!

Mereka semua tersenyum!

Senyum itu memantul dan berseri-seri kepada Sizwe.

Mereka menghangatkannya, juga menggelitiknya,

dan merangkak naik, naik, naik dari jari kaki

ke ujung kepalanya. Sizwe begitu bahagia

sehingga senyumnya memencar. Dia tampak ceria

dan berseri-seri.

Sesuatu pun berubah. Sore hari yang gelap,
suram, dan hujan tidak tampak begitu muram lagi.
Mungkinkah karena ...? Ya!

Awan menyingkir dan matahari yang hangat
menyinari mereka dengan senyum paling lebar,
paling ceria, dan paling cemerlang
dari semua senyuman.



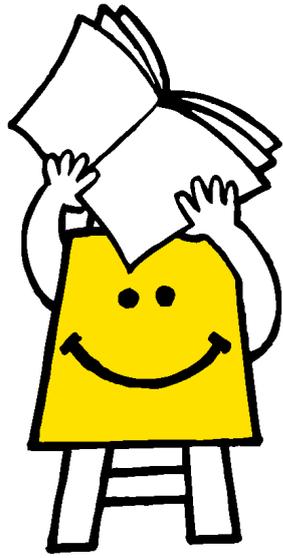




**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: *Sizwe's Smile*. Diterjemahkan oleh African Storybook Project Team. © untuk terjemahan ini ada pada Book Dash, 2020. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan Cerita Asli: *Sizwe's Smile*, oleh Vianne Venter. © Book Dash, 2014. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

Sizwe's Smile telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh Book Dash.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Senyum Sizwe

Beberapa hari ini selalu hujan
dan semua orang jadi tidak ceria.
Ya, semua orang, kecuali Sizwe
yang selalu bangun pagi dan tersenyum.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

